

BAB V

PENUTUP

Proses penciptaan karya tugas akhir ini menjadi ruang refleksi khususnya bagi penulis untuk memahami kembali pengalaman masa kecil yang selama ini tersimpan sebagai ingatan emosional. Melalui pengolahan objek-objek sederhana yang dekat dengan dunia anak, penulis tidak hanya merepresentasikan pengalaman personal, tetapi juga menelusuri bagaimana trauma terbentuk, berkembang, dan menetap dalam ingatan. Dapat disimpulkan bahwa trauma tidak selalu hadir dalam bentuk peristiwa besar, melainkan dapat muncul dari kekosongan, ketidakhadiran, dan kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi sejak dulu.

Dari awal penggagasannya ide, konsep hingga perwujudan karya, dapat disadari bahwa trauma merupakan pengalaman yang berlapis dan memiliki awal yang sering kali tidak disadari. Pemahaman ini membuka ruang penerimaan, di mana trauma tidak lagi dilihat sebagai sesuatu yang harus dilawan atau disangkal, melainkan dihadapi dan dipahami sebagai bagian dari perjalanan hidup. Dari proses tersebut, penulis sampai pada upaya mengikhaskan pengalaman masa lalu sebagai langkah untuk memperoleh ketenangan batin dan melanjutkan hidup tanpa terjebak dalam ingatan yang berulang.

Seni bukan sekadar sebagai sarana penciptaan visual, tetapi sebagai ruang refleksi dan dialog dengan diri sendiri. Seni menjadi medium untuk menyusun ulang pengalaman, memberi jarak pada luka, dan menghadirkan pemahaman baru terhadap apa yang pernah dialami. Dalam konteks ini, seni berfungsi sebagai proses penyembuhan yang tidak menawarkan solusi instan, tetapi membuka kemungkinan untuk memahami, menerima, dan melangkah ke depan. Karya ini diharapkan tidak hanya menjadi arsip pengalaman personal, tetapi juga ruang empati bagi penonton untuk merefleksikan pengalaman batin mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU / JURNAL

Arnheim, R. (1974). *Art and Visual Perception: A Psychology of the Creative Eye*. University of California Press.

Djelantik, A.A.M. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications.

Herman, J. (1992). *Trauma and Recovery*. Basic Books.

Kosuth, J. (1969). *Art After Philosophy*. Studio International.

LeWitt, S. (1967). Paragraphs on Conceptual Art. *Artforum*.

Myers, B.S. (1958). *Understanding the Arts*. Western Publishing.

Naumburg, M. (1950). *The Theory and Practice of Art Therapy*. Columbia University Press.

Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. DictiArt Lab.

Xerxa, Y. et al. (2021). Childhood Loneliness as a Specific Risk Factor for Adult Psychiatric Disorders. *Journal of Psychiatric Research*.

Surianti. (2022). Pengaruh Pengasuhan dan Pengabaian Emosional pada Perkembangan Anak. (Artikel/Jurnal).

Munadira, A. (2023). Pengaruh Pola Asuh dan Luka Masa Kecil terhadap Kesehatan Mental Dewasa. (Artikel/Jurnal).

SUMBER WEB

Bourgeois, L. (2019). *Destruction of the Father*. Diakses dari:

<https://www.thelondonlist.com/culture/louise-bourgeois>

Bourgeois, L. (2000). *Maman*. Guggenheim Museum. Diakses dari:

<https://www.guggenheim.org/artwork/10856>

Delbeecke, C. (2019). Untitled (Black Balloon with Knife). Diakses dari:

<https://www.christophedelbeecke.com>

Delbeecke, C. (2019). Balloon with Barbed Wire. Diakses dari:

<https://www.artsy.net/artwork/christophe-delbeecke-balloon-with-barbwire>

Jones, J. (2014). Emma's Spoon Arm. Diakses dari: <https://jeremyjonessculpture.com>

Noval Reza Faridwan. (2022). Berdamai dengan Luka Masa Kecil: Inner Child.

